

PENGARUH *PROFITABILITY* DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN KAS DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014 – 2018)

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON CASH DIVIDEND POLICY WITH FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE (ON MANUFACTURING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2014 – 2018)

Annesa Adriyani¹, Rustam²

¹Akuntansi, STIE Persada Bunda

²Ilmu Hukum, STIE Persada Bunda

annesa.adriyani@gmail.com, fendyharjo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profitability* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang berjumlah 173 perusahaan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 11 perusahaan dengan 5 periode (2014-2018). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu studi dokumentasi berupa laporan-laporan emiten yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan dengan pengujian Regresi Linier Berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* yang diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas, likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap hubungan *profitability* dan likuiditas dengan kebijakan dividen kas, sehingga *firm size* terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan *profitability* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas.

Kata Kunci: *Profitability*, Likuiditas, *Firm Size*, Kebijakan Dividen Kas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of profitability and liquidity on cash dividend policy with firm size as a moderating variable in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is the manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period, totaling 173 companies with a purposive sampling method, namely determining the sample with certain considerations or criteria. As for the sample used totaled 11 companies with 5 periods (2014-2018). This study uses secondary data, namely documentation study in the form of issuers reports published on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Data analysis was performed by testing Multiple Linear Regression and Moderated Regression Analysis (MRA).

The results of this study indicate that profitability as measured by Return On Equity (ROE) has no effect on cash dividend policy, liquidity as measured by Current Ratio (CR) has no effect on cash dividend policy and firm size does not affect the relationship between profitability and liquidity with cash dividend policy, so that firm size is proven unable to moderate the effect of the relationship between profitability and liquidity on cash dividend policy.

Keywords: Profitability, Liquidity, Firm Size, Cash Dividend Policy

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat bagi pelaku saham dalam memperjualbelikan sahamnya. Terdapat banyak jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal, salah satunya adalah perusahaan sektor manufaktur. Bagi pelaku saham, tujuan dalam bertransaksi saham yaitu menginginkan adanya tingkat pengembalian yang tinggi (keuntungan) dibanding pengorbanan yang dikeluarkan dalam melakukan investasi. Artinya untuk menghitung tingkat pengembalian investasi (*return*), salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modal perusahaan adalah dividen.

Dividen merupakan hal yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, karena besar kecilnya harga saham yang diperoleh perusahaan tergantung dengan tinggi rendahnya jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen juga merupakan bagian laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dimana pemegang saham biasanya mengharapkan laba yang besar dari perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba, maka semua pemegang saham akan mendapatkan hak yang sama sesuai persentase kepemilikan sahamnya.

Menurut Sartono (2012), kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan terkait dengan laba yang diperoleh perusahaan dan akan dibagikan oleh pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Tujuannya untuk membiayai

kegiatan dan pengembangan usaha perusahaan kedepannya. Dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah dividen kas karena merupakan pembayaran tunai yang membantu mengurangi ketidakpastian pemegang saham di perusahaan dan dividen ini juga banyak diharapkan para pemegang saham dibanding bentuk lainnya.

Perusahaan harus bisa memutuskan kebijakan dividen yang tepat agar dapat memenuhi antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar melalui *dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. *Divident payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham terhadap besar kecilnya pembagian dividen tunai serta akan berpengaruh terhadap sumber pendanaan intern perusahaan. Apabila keuangan perusahaan stabil maka akan mampu menetapkan ukuran besarnya *divident payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham tanpa mengabaikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

Biasanya dalam kebijakan dividen, manajemen perusahaan memerlukan beberapa pertimbangan yang dilakukan dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen seperti *profitability* dan likuiditas. *Profitability* atau profitabilitas adalah salah satu faktor utama dalam pembagian dividen kepada pemegang saham karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen di perusahaan. Semakin

tinggi *profitability* perusahaan maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba sehingga sebagian keuntungan perusahaan mampu dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Profitability dapat diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki serta mampu mensejahterakan pemegang saham. Semakin besar ROE maka akan semakin baik karena perusahaan akan menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan dan akan berdampak terhadap kenaikan pembayaran dividen apabila terjadi kenaikan keuntungan dalam perusahaan.

Likuiditas juga menjadi faktor dalam kebijakan dividen karena merupakan kas keluar perusahaan. Manajemen akan menggunakan likuiditas untuk membayar utang jangka pendek atau menggunakan dananya untuk keperluan operasional perusahaan. Semakin besar kas dan likuiditas perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Sebaliknya, jika kas dan likuiditas perusahaan rendah maka manajemen tidak membagikan dividen kepada pemegang saham karena resiko perusahaan tidak mampu untuk membayar utang jangka pendek.

Likuiditas dapat diukur melalui *Current Ratio* (CR) karena bisa digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek maupun utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* (CR) yang rendah akan mengakibatkan terjadinya masalah likuiditas tetapi jika *current ratio* yang tinggi juga tidak baik karena mengakibatkan banyaknya dana yang tidak dipakai yang nantinya akan mengurangi laba perusahaan.

Jadi tinggi rendahnya likuiditas dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan ukuran untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat dari total aset setiap akhir periode. Perusahaan yang ukurannya besar akan mampu memperoleh pencapaian di pasar modal sehingga akan berdampak pada pembagian persentase pembayaran dividen yang besar kepada para pemegang saham. Tetapi jika perusahaannya masih baru dan kecil akan sulit untuk bersaing di pasar modal sehingga berdampak akan sulitnya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman. Hal ini berarti bahwa semakin besar *firm size* maka dividen yang akan dibagikan juga semakin besar begitupun sebaliknya. Dengan adanya *firm size* ini, akan memudahkan bagi perusahaan untuk mengukur *profitability* dan likuiditas dalam mengukur besar kecilnya pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan sektor industri lainnya sehingga lebih mudah dilakukan perbandingan antar perusahaan sektor manufaktur. Selain itu, perusahaan sektor manufaktur lebih banyak membagikan dividennya, baik dalam bentuk dividen tunai maupun dividen saham kepada pemegang saham dibandingkan perusahaan sektor industri lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti “Pengaruh *Profitability* dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan

menganalisis pengaruh *profitability* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausalitas yaitu hubungan sebab akibat dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2013:11). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi berupa laporan-laporan emiten yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 yang berjumlah 173. Adapun penarikan sampel yang dilakukan dengan menggunakan desain sampel non probabilitas dengan metode "purposive sampling". Purposive sampling merupakan teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:94). Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang tetap *listing* secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.

2. Perusahaan manufaktur yang terus menerus membagikan dividen kas kepada pemegang sahamnya selama tahun 2014-2018 dan memiliki data yang lengkap.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2014-2018 dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.

Dari 173 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, terdapat 11 perusahaan yang memenuhi karakteristik sampel yang telah ditentukan.

Tabel 1 Defenisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Defenisi | Pengukuran | Skala |
|-----|---|---|---|-------------|
| 1 | <i>Return On Equity</i> (ROE) (X ₁) | Mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. | $\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$ | Skala Rasio |
| 2 | <i>Current Ratio</i> (CR) (X ₂) | Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. | $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ | Skala Rasio |
| 3 | <i>Firm Size</i> (X ₃) | Mengukur skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dengan total aset. | Ln (Total Asset) | Skala Rasio |
| 4 | <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR) (Y) | Mengukur besarnya persentase pendapatan yang diberikan oleh perusahaan kepada para oemegang saham. | $\frac{\text{Divident per Share}}{\text{Earning per Share}}$ | Skala Rasio |

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil *Coefficients Regresi* perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Coeficient Regresi Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 97,689 | 34,625 | | 2,821 | ,007 |
| | ROE | 3,536 | ,450 | ,714 | 7,853 | ,000 |
| | CR | -,165 | ,090 | -,167 | -1,836 | ,072 |

a. Dependent Variable: DIVIDEN

Sumber: Output SPSS versi 25

Perusahaan sektor manufaktur dari kolom B didapat konstanta sebesar 97,689, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan

sektor manufaktur memiliki kebijakan dividen kas sebesar 97,689 meskipun variabel independennya (bebas) nol. Untuk nilai koefisien variabel *profitability* sebesar 3,536, likuiditas sebesar -0,165.

Dari nilai-nilai koefisien pada tabel tersebut dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 97,689 + 3,536X_1 - 0,165X_2 + e$$

Uji Parsial (Uji-t)

Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf keyakinan 5% serta dk (derajat kebebasan) $(n-k-1)$ sebesar $(55-2-1 = 52)$, maka nilai t tabel sebesar 2,007 dan dibandingkan dengan t_{hitung} . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menyebutkan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas dilihat pada tabel 1.2. Nilai koefisien regresi variabel *profitability* (X_1) adalah 3,536 dan nilai t_{hitung} 7,853. Nilai koefisien *profitability* positif, ini menunjukkan bahwa *profitability* mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen kas. Hal ini mengandung arti bahwa semakin meningkat *profitability* perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin meningkat pula kebijakan dividen kas.

Hasil ini diperkuat dengan perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} 7,853 > t_{tabel} 2,007 sehingga perubahan atau variasi variabel *profitability* akan diikuti oleh variasi variabel kebijakan dividen kas. Koefisien *profitability* ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengujian H_1 ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel *profitability* berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas perusahaan sektor manufaktur pada Bursa

Efek Indonesia (BEI) atau dengan kata lain H_1 diterima.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas dilihat pada tabel 1.2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X_2) adalah -0,165 dan nilai t_{hitung} -1,836. Nilai koefisien likuiditas negatif, ini menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan kebijakan dividen kas. Hal ini mengandung arti bahwa semakin menurun likuiditas dalam perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin menurun pula kebijakan dividen kas perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil ini diperkuat dengan perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} -1,836 < t_{tabel} 2,007 sehingga perubahan atau variasi variabel likuiditas tidak akan diikuti oleh variasi variabel kebijakan dividen kas. Koefisien likuiditas ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,072. Berdasarkan hasil pengujian H_2 ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H_2 ditolak.

Koefisien Determinasi

Berikut tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) perusahaan sektor manufaktur yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Analisis Determinasi Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI

| Model Summary ^b | | | | | |
|------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,786 ^a | ,618 | ,603 | 131.37329 | 1,571 |
| a. Predictors: (Constant), CR, ROE | | | | | |
| b. Dependent Variable: DIVIDEN | | | | | |

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh nilai R^2 (Adjusted R Square) perusahaan sektor manufaktur sebesar 0,603 atau 60,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*profitability* dan likuiditas) terhadap variabel dependen (kebijakan dividen kas) sebesar 60,3% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*profitability* dan likuiditas) mampu menjelaskan yaitu sebesar 60,3% variabel dependen (kebijakan dividen kas). Sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan dengan menggunakan analisis *pure moderator*. Hasil *Coefficients MRA* perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 *Coefficients MRA* Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1599,952 | 1587,970 | | -1,008 | ,319 |
| ROE | -4,844 | 11,303 | -,979 | -,429 | ,670 |
| CR | 7,794 | 6,220 | 7,882 | 1,253 | ,216 |
| Firm Size | ,135 | ,126 | ,484 | 1,074 | ,288 |
| ROE*FirmSize | ,001 | ,001 | 1,661 | ,721 | ,474 |
| CR*FirmSize | -,001 | ,000 | -8,081 | -1,280 | ,206 |

a. Dependent Variable: DIVIDEN

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan maka model penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = -1599,952 - 4,844X_1 + 7,794X_2 + 0,135X_3 + 0,001X_1 * X_3 - 0,001X_2 * X_3$$

Dari tabel *Coefficients MRA* menunjukkan bahwa pengaruh interaksi variabel *profitability* (X_1) dengan *firm size* (X_3) terhadap kebijakan deviden kas (Y) adalah positif, dengan koefisien matriks 0,001

artinya moderasi dari *firm size* memperlemah pengaruh *profitability* terhadap kebijakan dividen kas. Dilihat dari pengaruhnya tidak signifikan yaitu dengan angka signifikansi $0,474 > 0,05$. Pengaruh interaksi variabel likuiditas (X_2) dengan *firm size* (X_3) terhadap kebijakan deviden kas (Y) adalah negatif, dengan koefisien matriks $-0,001$ artinya moderasi dari *firm size* memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen kas. Dilihat dari pengaruhnya tidak signifikan yaitu dengan angka signifikansi $0,206 > 0,05$. Dan keberadaan *firm size* dalam penelitian ini sebagai pemoderasi adalah pure moderator.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Profitability* yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya signifikansi *profitability* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *profitability* yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) mampu meningkatkan besarnya kebijakan dividen kas perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya signifikansi likuiditas sebesar 0,072 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak mampu meningkatkan besarnya kebijakan dividen kas perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Dari pembuktian model MRA, *firm size* tidak berpengaruh terhadap hubungan *profitability* dan likuiditas dengan kebijakan dividen kas, sehingga *firm size* terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan *profitability* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pemegang saham yang melakukan investasi pada saham harus mempertimbangkan faktor *profitability* karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mempertimbangkan peningkatan jumlah *profitability* yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen kas yang diperoleh perusahaan setiap tahun.
3. Bagi manajemen, perlu adanya perhatian khusus dalam meningkatkan kebijakan dividen kas di perusahaan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti upaya dalam peningkatan *profitability* yang dapat meningkatkan kebijakan dividen kas.
4. Bagi akademisi, dapat mengembangkan penelitian mengenai kebijakan dividen kas dengan menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti serta menambah variabel sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen kas.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Mela. (2016). *The Influence Profitability, Liquidity, Laverage,*

Activity and Size of Devidend Policy. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Aqsho, Muhammad Nur. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Posisi Kas, Growth, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Ginting, Suriani. (2018). [Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.](#) JWEM: Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Jilid 8, Terbitan 2.

Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta: BPF.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Marieta dan Sampurno. (2013). *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Asset, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011).* Diponegoro Journal Of Management, 2(3): 2337-3792.



Riyanto, Bambang. (2011). *Dasardasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.

Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sartono, Agus. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Sunarya, Devi Hoi. (2013). *Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden dengan Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Periode 2008-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1.